

Penggunaan Media *Quiet Book* untuk Meningkatkan Kemampuan *Activity Daily Living* pada Anak Autis

Rita Hasanah^{1*}, Imam Yuwono², dan Monry Fraick Nicky Gililian Ratumbusang²

¹Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Banjarmasin, Telaga Biru, Banjarmasin Indonesia

²Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

*1610127120013@mhs.ulm.ac.id

ABSTRACT

Autistic children experience motor development obstacles that impact their ability to carry out daily activities or what is usually called *Activity Daily Living* (ADL), especially in wearing button-up clothes independently without dependence on other people around them. Therefore, this research aims to determine the use of *Quiet Book* media on the ADL ability to wear buttoned clothes in autistic children in class 4Q at SDLB YPLB Banjarmasin. The method used in this research is experimental and *Single Subject Research* (SSR) with an A1-B-A2 research design. The subjects in this research were autistic children in class 4Q at SDLB YPLB Banjarmasin. The data recording system used is direct observation. The data analysis technique used in this research is a visual analysis technique within conditions and between conditions. The results of the research that has been carried out show that *Quiet Book* media is able to improve the ADL ability of wearing button-up clothes in autistic children in class 4Q at SDLB YPLB Banjarmasin. This increase occurred from baseline 1 (A1) to intervention (B) by 40% and from intervention (B) to baseline 2 (A2) by 30%.

Keywords: autistic children; daily living skills; media *quite book*

ABSTRAK

Anak autis mengalami hambatan perkembangan motorik yang berdampak pada kemampuannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau biasa disebut *Activity Daily Living* (ADL) khususnya dalam menggunakan baju berkancing dengan mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain disekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *Quiet Book* terhadap kemampuan ADL memakai baju berkancing pada anak autis kelas 4Q di SDLB YPLB Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dan jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan desain penelitian A1-B-A2. Subjek pada penelitian ini adalah anak autis kelas 4Q di SDLB YPLB Banjarmasin. Sistem pencatatan data yang digunakan adalah observasi langsung. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media *Quiet Book* mampu meningkatkan kemampuan ADL memakai baju berkancing pada anak autis kelas 4Q di SDLB YPLB Banjarmasin. Peningkatan tersebut terjadi pada *baseline 1* (A1) ke intervensi (B) sebesar 40% dan pada intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) sebesar 30%.

Kata Kunci: anak autis; kemampuan *daily living skills*; media *quite book*

How to cite: Hasanah, R., Yuwono, I., & Ratubumysang, M.F.N.G. (2024). Penggunaan media *quiet book* untuk meningkatkan kemampuan *activity daily living* pada anak autis. *Journal of Disability Studies in Education and Sport*, 1(1), 19-24.

PENDAHULUAN

Secara kodrati semua manusia mempunyai hak, tak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang juga memiliki hak yang sama dengan anak pada umumnya untuk tumbuh dan



berkembang. Menurut Efendi dalam Rosiana (2018) istilah ABK sering ditujukan kepada anak yang memiliki kelainan dari segi fisik, mental maupun perilaku sosial yang berbeda dari anak pada umumnya. Sedangkan menurut Suran d Rizzo dalam Mirnawati (2019) ABK adalah anak yang berbeda dengan anak pada umumnya dilihat dari beberapa dimensi kemanusiannya. Adapun yang termasuk ABK pada umumnya mengalami masalah pada pendengaran (tunarungu) penglihatan (tunanetra), fisik motorik (tunadaksa), kecerdasan/intelektual (tunagrahita), perilaku/social (autis), dan anak berbakat dengan intelegensi yang tinggi (CIBI). ABK tersebut membutuhkan penanganan yang tepat dari tenaga professional yang terlatih.

Autis adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah pada komunikasi, interaksi social, dan perilaku. Autis menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM-5)* dalam Wijayaptri (2015) adalah kondisi perkembangan anak yang mengalami masalah pada aspek sosial/komunikasi dan minat/ketertarikan yang terbatas terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Hasnita dalam Widyawati & Ardianingsih (2018) menyatakan bahwa sebagian besar anak autis mengalami masalah pada motorik halus, gerakannya kaku dan kasar, dan sering kesulitan saat memegang, menekan, menggenggam ataupun menjepit benda. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa anak autis mengalami hambatan perkembangan motorik yang menyulitkannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari atau *Activity Daily Living (ADL)* sehingga berpengaruh pada kemandiriannya.

ADL menurut Brunner & Suddarth dalam Pramono et al. (2019) adalah aktivitas/kegiatan merawat diri yang harus dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut seperti makan/minum, mandi, sikat gigi, berpakaian, dan berhias. Sebagai akibat dari hambatan perkembangan motorik yang dialami oleh anak autis mengakibatkan kemampuan ADL nya juga sangat kurang. Sebagian besar anak autis belum mandiri dan masih bergantung dengan orang tua untuk melakukan kegiatan merawat diri tersebut. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dilatih sedini mungkin agar anak terbiasa dan dapat melakukannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas 4Q SDLB YPLB Banjarmasin. Peneliti menemukan seorang anak autis dengan perilaku yang tampak, suka mengulang-ulang pertanyaan, memiliki kontak mata yang cukup baik, dan mampu merespon perintah sederhana. Namun anak kesulitan dalam melakukan kegiatan merawat diri (ADL) khususnya pada kegiatan mengancing baju karena terbiasa dibantu orang tua. Oleh karena itu, anak perlu dilatih untuk memasang kancing dengan mandiri. Salah satu media yang cocok untuk melatih kemampuan anak autis memasang baju berkancing adalah dengan menggunakan media *Quiet Book*. Media ini dapat menarik minat dan perhatian anak karena menggunakan warna dan gambar yang menarik.

Menurut Mufliharsi dalam Widyawati (2019) *Quiet Book* adalah alat permainan interaktif berbahan dasar flanel berbentuk seperti buku yang berisi aktivitas/kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak seperti mengancing baju, membuka/menutup resleting, memasang tali sepatu, dll. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta dapat melatih konsentrasi anak autis. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhani & Sudarsini (2018) menunjukkan adanya kenaikan nilai sebelum dan sesudah menggunakan media sehingga media ini termasuk dalam kriteria layak dan efektif dalam mengajarkan siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB Eka Mandiri memakai baju berkancing. Oleh karena itu, penggunaan *Quiet Book* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak autis kelas 4Q di SLB YPLB Banjarmasin.

METODE

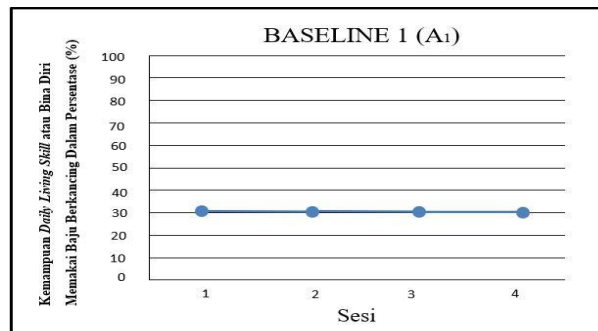
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Single Subject Research (SSR)*. Sunanto dalam Yuwono (2015) mengungkapkan bahwa jenis penelitian SSR dilakukan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap perubahan tingkah laku subjek. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah A1-B-A2 dengan tiga fase yaitu *Baseline 1* (A₁), Intervensi (B), dan *Baseline 2* (A₂) yang berarti memberikan suatu hubungan sebab akibat diantara variabel terikat dengan variabel bebas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media *Quiet Book* dalam meningkatkan kemampuan

Daily Living Skills anak autis. Subjek dalam penelitian ini adalah anak autis kelas 4 SDLB YPLB Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baseline 1 (A₁)

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Baseline 1* (A₁) yaitu menentukan kondisi awal anak sebelum diberikan intervensi. Tahap ini dilakukan sebanyak 4 sesi untuk mengamati dengan jelas kemampuan anak autis memakai baju berkancing. Hasil *Baseline 1* (A₁) dapat dilihat pada Gambar 1.

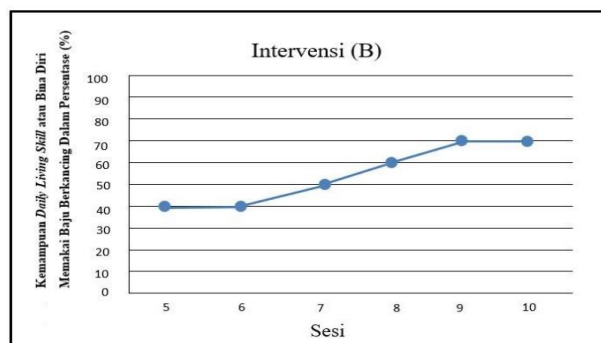


Gambar 1 Hasil pencatatan data *baseline 1* (A₁)

Berdasarkan data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan ADL memasang baju berkancing pada pengamatan sesi ke 1 menunjukkan persentase sebanyak 30%, dimana kemampuan alami anak terlihat masih sangat rendah. Anak masih mengalami kesulitan dalam memasukan tangan boneka ke lengan baju kanan dan kiri, masih kesulitan dalam memegang dan membuka lubang kancing baju secara urut dengan menggunakan tangan kanannya. Pengamatan sesi ke 2, 3 dan 4 hasilnya masih sama dengan pengamatan pada sesi pertama anak masih kebingungan bagaimana cara memegang dan membuka lubang kancing baju secara urut dan benar dengan menggunakan tangan kanannya.

Intervensi (B)

Pada tahap ini intervensi yang diberikan berupa penggunaan media *Quite Book* yang dilakukan sebanyak 6 sesi. Cara menggunakan media *Quite Book* ini yaitu dengan melepaskan semua kancing yang tertutup, letakkan boneka di bagian tengah baju, masukkan satu persatu tangan boneka ke lengan baju yang ada di media *Quite Book*, dan kancingkan kembali baju (media *Quite Book*) tersebut. Adapun hasil kemampuan subjek dalam memasang baju berkancing setelah mendapat intervensi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil pencatatan data pada tahap intervensi (B)

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada tahap intervensi sesi ke 5 dan 6 mendapatkan hasil 40%. Anak masih kesulitan dalam memasukan lengan baju kanan dan kiri pada boneka, masih

kaku memegang kancing baju, masih kesulitan membuka lubang kancing baju dengan tangan kanannya, masih kesulitan dalam meratakan kelim baju dan masih bingung mengaitkan kancing baju ke lubang kancing.

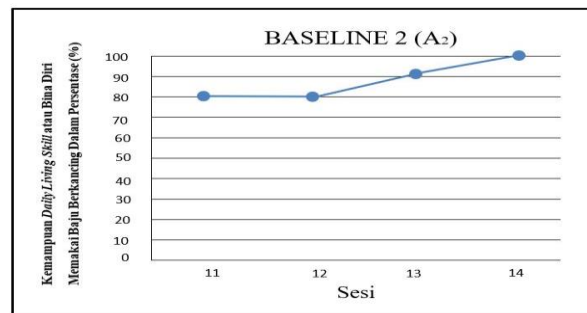
Pada sesi ke 7 mendapat hasil persentase 50%. Pada sesi ini, anak mampu memasukan lengan kanan dan kiri baju pada boneka, mulai mampu memegang kancing baju terlihat pada saat anak memegang kancing baju, sudah mulai mampu meratakan kelim baju dengan baik. Di sesi ini anak belum mampu mengaitkan kancing baju, jarinya masih kaku dan belum terampil dalam memegang kancing baju.

Pada sesi 8 mendapatkan perolehan 60%. Pada sesi ini anak mampu mengaitkan kancing baju pertama dari bawah namun sangat pelan terlihat jari anak masih kurang terampil dalam mengaitkan kancing baju. Ketika mencoba memasang kancing baju yang ke dua anak masih mengalami kesulitan.

Pada sesi ke 9 dan 10 mendapat perolehan persentase 70%. Pada sesi ini anak sudah mampu mengaitkan sampai kancing kedua dan terus termotivasi untuk mengancingkan bajunya, terlihat anak sudah mulai terampil dalam memegang dan mengaitkan kancing baju.

Baseline 2 (A₂)

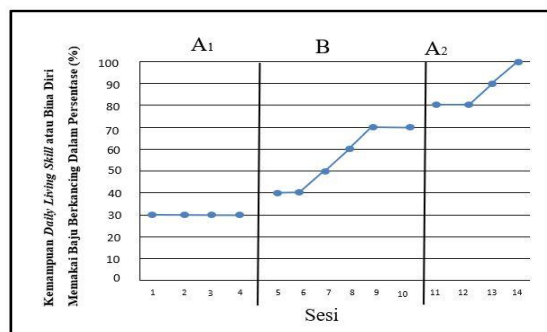
Hasil pada tahap *Baseline 2 (A₂)* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Hasil pencatatan data *baseline 2 (A₂)*

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pada sesi 11 dan 12 ini anak sudah mampu mengaitkan kancing baju sampai kancing ketiga. Pada sesi ke 13 mendapat perolehan persentase 90%. Pada sesi ini anak mampu mengaitkan kancing baju sampai kancing ke empat, dan anak terus termotivasi untuk terus mengaitkan kancing bajunya sampai selesai. Pada sesi ke 14 mendapat perolehan persentase 100%. Pada sesi 14 ini anak sangat mengalami peningkatan. Anak mampu memakai baju berkancing hingga tahap akhir secara mandiri tanpa bantuan orang lain, jarinya terlihat mulai terampil dan tidak terlalu kaku dalam memegang kancing baju dan mengaitkannya ke lubang kancing.

Data yang diperoleh pada kondisi *Baseline 1 (A₁)*), Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A₂)* ini dianalisis dengan menggunakan analisis visual data grafik, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3 Hasil pencatatan data *baseline 1 (A₁)*, intervensi (B), dan *baseline 2 (A₂)*

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa *Baseline 1* (A1) atau kemampuan awal ADL anak autisme pada kegiatan memasang baju berkancing mendapatkan persentase 30%. Setelah diberikan intervensi (B) data menunjukkan peningkatan persentase dari 40%-70%. Begitu juga pada tahap *Baseline 2* (A2) kemampuan anak semakin meningkat dari 80%-100%.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat sejauh mana peningkatan kemampuan ADL memakai baju berkancing pada anak autisme dengan menggunakan media *Quite Book*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SSR. Di dalam metode SSR ini, pengumpulan data menggunakan desain A1– B – A2, yaitu data yang diperoleh dari tahap *Baseline 1* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline 2* (A2). Penelitian ini terdiri dari 14 sesi, yaitu 4 sesi saat *Baseline 1* (A1), 6 sesi saat Intervensi (B), dan 4 sesi pada saat *Baseline 2* (A2).

Pada tahap *Baseline 1* (A1) data yang ditunjukkan terlihat kemampuan ADL memakai baju berkancing pada anak autisme masih tergolong sangat rendah. Anak hanya mendapatkan skor 3 dengan persentase 30% pada saat setiap sesi *Baseline 1* (A1). Sejalan dengan pendapat Hakim dalam Agustina (2017) yang mengungkapkan bahwa motorik halus anak autisme kurang mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya. Assjari dalam Widiyati (2015) mengungkapkan bahwa secara umum anak autisme mengalami masalah motorik dibandingkan dengan anak pada umumnya yang seumuran. Hasnita dalam Yunia (2017) menambahkan bahwa hampir semua anak autisme mengalami masalah motorik halus dan gerakannya kaku dan kasar. Fallen dan Umansky dalam Widyawati & Ardianingsih (2018) menambahkan bahwa hambatan motorik pada anak autisme seperti koordinasi antara tangan dan mata yang terganggu, kesulitan mengikat sepatu, mengancingkan baju, dll.

Pada tahap Intervensi (B), anak diberikan intervensi dengan menggunakan media *Quiet Book*. Data yang dihasilkan terlihat kemampuan ADL memakai baju berkancing pada anak autisme meningkat dilihat dari sesi ke sesi. Tahap intervensi (B) terdiri dari 6 sesi dimana pada saat sesi 5 dan 6 anak mendapatkan hasil 40%, sesi 7 mendapat 50%, sesi 8 mendapat 60%, sesi 9 dan 10 mendapat 70%. Pada saat proses intervensi ini anak sudah mulai mampu memasukan lengan kanan dan kiri pada boneka, mulai membuka lubang kancing baju, meratakan kelim baju hingga memasang kancing sampai kancing kedua baju dari bawah. Pada tahap intervensi peneliti menggunakan media *Quite Book* sebagai permainan untuk melatih anak dalam proses memakai baju berkancing. Menurut Ramadhani & Sudarsini dalam Pangesti & Putri (2019) media *Quite Book* dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak autisme. Romadhona dalam Pangesti & Putri (2019) menambahkan bahwa media *Quite Book* berisi materi yang jelas dan ringkas dengan gambar-gambar menarik sehingga dapat merangsang kemampuan motorik halus anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta melatih konsentrasi anak autisme.

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap *Baseline 2* (A2). Pada tahap ini peneliti meminta anak untuk memakai baju berkancing tanpa menggunakan media *Quite Book* sebelumnya. Tahap ini juga dapat disebut sebagai tahap evaluasi dari proses intervensi. Pada tahap ini anak mengalami peningkatan yang luar biasa. Pada sesi ke 11 dan 12 anak mendapat skor 8 dengan persentase 80%. Sesi ke 13 anak mengalami peningkatan dengan mendapat skor 9 yang jika di persentasekan menjadi 90%. Sesi terakhir yaitu sesi ke 14, anak mampu mendapat skor 10 dengan persentase 100%, di tahap ini anak mampu mengancing baju tanpa bantuan dari orang lain dengan keseluruhan. Tahap ini pun diulang beberapa kali, untuk melihat kestabilan keberhasilan kemampuan anak. Hal ini tidak terlepas dari peran media pembelajaran yang menarik bagi anak. Menurut Sari dalam Yulanda & Irdamurni (2019) menyatakan bahwa kemampuan memakai baju berkancing dapat ditingkatkan dengan menggunakan penggunaan alat peraga dan alat bantu yang tepat untuk anak. Selain itu, peran media juga sebagai permainan bagi anak dalam pembelajaran. Masitoh dalam Utomo et al. (2018) menyatakan bahwa kemampuan fisik motorik halus anak dapat dilatih melalui strategi bermain. Hal ini sejalan dengan penggunaan media *Quite Book* yang dapat digunakan sebagai media bermain yang dapat melatih kemampuan ADL anak autisme khususnya kemampuan memakai baju berkancing.

Media yang digunakan dalam penelitian ini sangat menarik perhatian anak untuk terus belajar memakai baju berkancing. Hal tersebut merupakan hal yang sangat membanggakan untuk anak, peneliti, orang tua dan guru serta orang lain di sekitarnya. Berdasarkan hasil dari paparan penelitian yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya penggunaan media *Quite Book* dapat meningkatkan kemampuan ADL memakai baju berkancing anak autis kelas 4Q SDLB YPLB Banjarmasin. Anak sudah mampu memakai baju berkancing dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis data yang ada.

SIMPULAN

Kemampuan ADL memakai baju berkancing anak autis kelas 4Q di SDLB YPLB Banjarmasin pada *Baseline 1* (A1) ke Intervensi (B) meningkat sebesar 40% dan pada Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2) meningkat sebesar 30%. Maka dengan ini penggunaan media *Quite Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan ADL memakai baju berkancing pada anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2017). Peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media playdough pada anak autis. *Widia Ortodidaktika*, 6(7), 733–741.
- Mirawati. (2019). Anak berkebutuhan khusus “hambatan majemuk.” In *Grup Penerbitan CV Budi Utama*.
- Pangesti, & Putri, N. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media busy book. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(4).
- Pramono, Y. S., Yuniarti, Y., & Anggraini, L. (2019). Hubungan derajat insomnia dengan pemenuhan kebutuhan activity of daily living pada lansia di panti sosial budi sejahtera banjarbaru 2019. *Urnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 916–927.
- Ramadhani, S. N., & Sudarsini, S. (2018). Media quiet book dalam meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing bagi tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(2), 12–16.
- Rosiana, D., Hamdan, S. R., Rozana, A., & Dwarawati, D. (2018). Analis kebutuhan program pendampingan guru sdn gunameningkatkan kemampuan mengajar siswa berkebutuhan khusus. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 4(1), 209–214.
- Utomo, I. A., Ramli, M., & Furaidah, F. (2018). Penerapan strategi bermain melalui media busy book untuk meningkatkan fisik motorik halus anak usia dini. *Urnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 1594–1598.
- Widyawati, H. N., & Ardianingsih, F. (2018). Metode applied behaviour analysis (aba) bermedia quiet book terhadap kemampuan daily living skills (dls) anak autis. In *Universitas Negeri Surabaya*.
- Wijayaptri, N. W. P. (2015). Hambatan komunikasi pada penyandang Autisme remaja: sebuah studi kasus. *Journal of Disability Studies*, 2(1), 1–22.
- Yulanda, E., & Irdamurni, I. (2019). Meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing melalui media model bagi anak tunagrahita ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 122–127.
- Yunia, W. E. (2017). Bermain playdough terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SDLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(1).
- Yuwono, I. (2015). *Penelitian SSR (Single Subject Research)*. Vol. 3.